

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT DAERAH PINGGIR HUTAN
TERHADAP PARTISIPASI DALAM PEMANFAATAN KAWASAN CAGAR ALAM
RIMBO PANTI DI NAGARI PANTI KECAMATAN PANTI**

Ibnu Fadhil Azzikri¹, Ratna Willis²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu
Sosial, Universitas Negeri Padang
ibnufadhilazzikri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception of forest fringe communities regarding the utilization of Rimbo Panti Nature Reserve in Panti District, Pasaman Regency, and to examine the relationship between community perception and participation in conservation. A quantitative descriptive method was employed with 45 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive statistics, normality test (Kolmogorov-Smirnov), Pearson correlation, and simple linear regression using SPSS. The novelty of this study lies in its simultaneous examination of both perception and participation dimensions among forest fringe communities in a legally protected nature reserve area, an approach not previously conducted in the Rimbo Panti context. Results show that community perception falls in the "good" category (mean = 4.05) and participation also falls in the "good" category (mean = 3.80). Pearson correlation yields $r = 0.365$ ($p = 0.014$), indicating a significant positive relationship. Regression analysis reveals $Y = 2.143 + 0.418X$ with $R^2 = 0.133$, meaning perception explains 13.3% of participation variance. Economic empowerment, education, and institutional strengthening remain key factors for improving community participation.

Keywords: *community perception, participation, nature reserve, Rimbo Panti, conservation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat daerah pinggir hutan terhadap pemanfaatan kawasan Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, serta mengkaji hubungan persepsi dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan 45 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian simultan dimensi persepsi dan partisipasi masyarakat pinggir hutan pada kawasan cagar alam yang dilindungi secara hukum, yang belum pernah dilakukan secara spesifik di Cagar Alam Rimbo Panti. Hasil menunjukkan persepsi masyarakat berada pada kategori baik (rata-rata 4,05) dan partisipasi juga pada kategori baik (rata-rata 3,80). Uji korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,365$ ($p = 0,014$), menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Analisis regresi menghasilkan $Y = 2,143 + 0,418X$ dengan $R^2 = 0,133$, artinya persepsi menjelaskan 13,3% variasi partisipasi. Pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan lingkungan, dan penguatan kelembagaan menjadi faktor kunci peningkatan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, partisipasi, cagar alam, Rimbo Panti, konservasi

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan hutan tropis terbesar ketiga di dunia, dengan luas kawasan hutan sekitar 144 juta hektar yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Hutan tidak hanya berfungsi sebagai penyangga ekosistem dan pelindung keanekaragaman hayati, tetapi juga memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya. Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 secara tegas mengatur bahwa kawasan hutan, khususnya kawasan konservasi seperti cagar alam, harus dilindungi dari segala bentuk eksploitasi dan perubahan peruntukan.

Cagar Alam Rimbo Panti yang terletak di Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat merupakan salah satu kawasan konservasi strategis dengan luas 2.550 Ha. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, ekosistem rawa dan perbukitan yang khas, serta sumber mata air panas yang menjadi daya tarik wisatawan

lokal dan mancanegara (Riharno, 2010). Namun demikian, kawasan ini menghadapi tekanan serius berupa penebangan liar dan perambahan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat daerah pinggir hutan (DPH), khususnya di Kampung Tanang Baru dengan populasi sekitar 300 orang.

Interaksi antara masyarakat dan kawasan hutan sangat dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap kawasan tersebut (Susanto dkk., 2020). Persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Walgito, 2010; Robbins, 2003). Persepsi yang positif terhadap fungsi dan manfaat kawasan konservasi terbukti mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestariannya (Bennett et al., 2020; Leisher et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap kawasan konservasi Ayerakwa

(2022) menemukan bahwa persepsi manfaat hutan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat pinggir hutan di Ghana. Fitriani (2024) juga menemukan pengaruh signifikan persepsi terhadap partisipasi konservasi di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua dimensi tersebut pada komunitas pinggir hutan di kawasan cagar alam yang berstatus hukum ketat, seperti Cagar Alam Rimbo Panti, belum pernah dilakukan. Kekosongan inilah yang menjadi *research gap* dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi masyarakat daerah pinggir hutan terhadap pemanfaatan kawasan Cagar Alam Rimbo Panti; (2) mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan; dan (3) menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan kawasan konservasi.

Kajian Teori

Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di lingkungannya melalui indera yang dimiliki, kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu (Harihanto, 2001). Dalam konteks pengelolaan lingkungan, persepsi masyarakat terhadap kawasan konservasi mencakup pemahaman tentang fungsi ekologis kawasan, aturan yang berlaku, manfaat yang dirasakan, serta persepsi terhadap ancaman kerusakan (Khaeruddin, 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam suatu proses pembangunan atau pengelolaan sumber daya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga pengawasan (Reed et al., 2018). Menurut UNDP (2021), partisipasi yang efektif adalah proses inklusif yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Hubungan antara persepsi dan partisipasi dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*, di mana persepsi membentuk sikap (*attitude*), yang kemudian memengaruhi niat (*intention*), dan akhirnya tercermin dalam tindakan nyata berupa partisipasi. UNEP (2022) menegaskan bahwa persepsi positif terhadap manfaat lingkungan meningkatkan kesadaran ekologis dan mendorong tindakan partisipatif dalam konservasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2013). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai persepsi serta tingkat partisipasi masyarakat daerah pinggir hutan terhadap pemanfaatan kawasan Cagar Alam Rimbo Panti, tanpa manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, yang berbatasan langsung dengan kawasan Cagar Alam Rimbo Panti.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat pinggir hutan yang memiliki interaksi langsung dengan kawasan tersebut, berjumlah 150 KK (578 jiwa). Sampel penelitian berjumlah 45 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Etikan & Bala, 2020), terdiri atas 30 masyarakat umum, 9 perangkat desa, dan 6 pengelola cagar alam.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel persepsi (X) diukur melalui 4 indikator: (1) persepsi terhadap fungsi kawasan, (2) persepsi terhadap aturan kawasan, (3) persepsi terhadap manfaat kawasan, dan (4) persepsi terhadap kerusakan dan pemanfaatan kawasan. Variabel partisipasi (Y) diukur melalui 4 indikator: (1) partisipasi dalam perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemanfaatan, dan (4) pengawasan.

Analisis data dilakukan melalui: (1) uji validitas menggunakan korelasi Pearson, (2) uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,70$), (3) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (4)

analisis deskriptif (mean dan kategori interval), (5) uji korelasi Pearson Product Moment, dan (6) analisis regresi linear sederhana. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Total responden sebanyak 45 orang dengan komposisi: 30 orang (66,67%) masyarakat sekitar kawasan, 9 orang (20,00%) aparat desa, dan 6 orang (13,33%) pengelola cagar alam. Distribusi gender seimbang: 23 laki-laki (51,11%) dan 22 perempuan (48,89%). Sebagian besar responden berusia 30–39 tahun (75,56%), menunjukkan dominasi kelompok usia produktif yang aktif secara sosial dan ekonomi. Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah PNS/P3K (26,67%), petani/berkebun (24,44%), dan perangkat desa (20,00%).

2. Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Cagar Alam Rimbo Panti

Analisis deskriptif terhadap variabel persepsi menghasilkan rekapitulasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Cagar Alam Rimbo Panti

No	Indikator Persepsi	Rata-rata	Kategori
1	Persepsi terhadap fungsi kawasan	4,07	Baik
2	Persepsi terhadap aturan kawasan	4,28	Sangat Baik
3	Persepsi terhadap manfaat kawasan	3,85	Baik
4	Persepsi terhadap kerusakan & pemanfaatan kawasan	3,99	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	4,05	Baik

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, persepsi terhadap aturan kawasan menempati nilai tertinggi (4,28/Sangat Baik), disusul fungsi kawasan (4,07/Baik), kerusakan dan pemanfaatan (3,99/Baik), serta manfaat kawasan (3,85/Baik). Rata-rata keseluruhan sebesar 4,05 mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap keberadaan dan fungsi Cagar Alam Rimbo Panti.

Tingginya persepsi terhadap aturan kawasan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengetahui regulasi yang berlaku, tetapi juga menerima dan mendukung implementasinya. Hal ini sesuai dengan temuan Ayerakwa (2022) bahwa pemahaman dan penerimaan

terhadap aturan pengelolaan hutan merupakan prediktor kuat partisipasi masyarakat. Persepsi manfaat kawasan yang masih pada kategori baik (3,85) mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi belum sepenuhnya

dirasakan masyarakat secara langsung, sejalan dengan FAO (2021) yang menyatakan manfaat kawasan konservasi sering lebih dirasakan secara tidak langsung.

Tabel 2. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Kawasan

No	Indikator Partisipasi	Rata-rata	Kategori
1	Partisipasi dalam perencanaan	3,72	Baik
2	Partisipasi dalam pelaksanaan	3,77	Baik
3	Partisipasi dalam pemanfaatan	3,78	Baik
4	Partisipasi dalam pengawasan	3,91	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	3,80	Baik

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Partisipasi dalam pengawasan menempati nilai tertinggi (3,91/Baik), diikuti pemanfaatan (3,78), pelaksanaan (3,77), dan perencanaan (3,72). Rata-rata keseluruhan 3,80 menunjukkan partisipasi berada pada

kategori baik, namun masih memiliki ruang peningkatan, terutama pada dimensi perencanaan yang merupakan fondasi keberhasilan pengelolaan berbasis masyarakat (Reed et al., 2018; Nugroho, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persepsi Masyarakat (X)	45	0,200	Normal
Partisipasi Masyarakat (Y)	45	0,056	Normal

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Kedua variabel memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi

asumsi statistik parametrik untuk analisis korelasi dan regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Tingkat Hubungan	Keterangan
Persepsi (X) – Partisipasi (Y)	0,365	0,014	Rendah-Sedang	Signifikan

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Nilai $r = 0,365$ dengan $\text{sig.} = 0,014 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat. Arah hubungan yang positif berarti semakin baik persepsi masyarakat terhadap kawasan, semakin tinggi pula partisipasinya. Kekuatan hubungan tergolong rendah hingga sedang (Sugiyono, 2019), mengindikasikan

masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Bennett et al. (2020), Fitriani (2024), dan Rahman (2023) yang semuanya menemukan hubungan positif signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.	R	R ²
Konstanta (a)	2,143	3,295	0,002		
Persepsi (X)	0,418	2,571	0,014	0,365	0,133

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,143 + 0,418X$. Koefisien regresi $b = 0,418$ ($\text{sig.} = 0,014 < 0,05$) berarti setiap peningkatan satu satuan skor persepsi masyarakat akan meningkatkan skor partisipasi sebesar 0,418 satuan. Nilai $R^2 = 0,133$ menunjukkan bahwa variabel persepsi mampu menjelaskan 13,3% variasi partisipasi masyarakat, sedangkan 86,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah ini tidak mengurangi signifikansi temuan, melainkan

mengindikasikan kompleksitas faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi. Santoso (2022) menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh dominan terhadap partisipasi. Hidayat (2024) menambahkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan lingkungan juga berperan penting. Dalam konteks Cagar Alam Rimbo Panti, akses terbatas terhadap manfaat ekonomi langsung dari kawasan dan minimnya program pemberdayaan berbasis masyarakat

diduga menjadi faktor penghambat partisipasi yang dominan.

Implikasi temuan ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam peningkatan partisipasi masyarakat: tidak cukup hanya melalui peningkatan persepsi, tetapi harus disertai pemberdayaan ekonomi melalui ekowisata dan hasil hutan non-kayu, peningkatan pendidikan dan sosialisasi lingkungan yang berkelanjutan, serta penguatan kelembagaan dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan (Reed, 2020; Wijaya, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip *community-based conservation* yang menekankan keterlibatan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam menjaga keberlanjutan kawasan (IUCN, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, persepsi masyarakat daerah pinggir hutan terhadap pemanfaatan Kawasan Cagar Alam Rimbo Panti di Kecamatan Panti berada dalam kategori baik (rata-rata 4,05), dengan persepsi terhadap aturan kawasan sebagai dimensi tertinggi

(4,28/Sangat Baik). Hal ini menunjukkan masyarakat telah memahami dan mendukung regulasi kawasan konservasi, meskipun pemahaman terhadap manfaat ekonomi langsung perlu ditingkatkan.

Kedua, partisipasi masyarakat pinggir hutan dalam menjaga kelestarian kawasan berada dalam kategori baik (rata-rata 3,80), dengan partisipasi pengawasan sebagai dimensi tertinggi (3,91) dan perencanaan terendah (3,72). Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program konservasi perlu diperkuat melalui forum musyawarah rutin dan mekanisme partisipasi yang lebih inklusif.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi masyarakat terhadap partisipasi ($r = 0,365$; $p = 0,014$; $Y = 2,143 + 0,418X$; $R^2 = 0,133$). Meskipun kontribusi persepsi terhadap partisipasi sebesar 13,3% tergolong rendah, temuan ini membuktikan pentingnya pembentukan persepsi positif sebagai langkah awal mendorong partisipasi. Diperlukan program terpadu yang mencakup penguatan persepsi melalui edukasi lingkungan.

pemberdayaan ekonomi berbasis konservasi, dan penguatan kelembagaan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola kawasan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian Cagar Alam Rimbo Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayerakwa, H. M. (2022). Forest fringe communities' perception and participation in sustainable forest management in Ashanti Region, Ghana. *International Forestry Review*, 24(2), 112–125.
- Bennett, N. J., Blythe, J., Silver, J. J., & de Vos, A. (2020). Local support for conservation and the role of perceptions, benefits, and participation in protected areas. *Conservation Biology*, 34(6), 1368–1382.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Defining and measuring sampling in research. *Annals of Biostatistics & Biometric Applications*, 3(3), 1–3.
- Fitriani, N. (2024). Pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya alam di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 45–57.
- Food and Agriculture Organization. (2021). *The state of the world's forests 2021*. Rome: FAO.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harihanto. (2001). *Persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap hutan dan pengaruhnya terhadap kegiatan pelestarian hutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, A. (2024). Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam konservasi. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(1), 45–56.
- International Union for Conservation of Nature. (2021). *People-centred conservation: Enhancing community participation in protected area management*. Gland: IUCN.
- Khaeruddin. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kawasan konservasi. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 5(1), 22–31.
- Leisher, C., Temsah, G., Booker, F., Day, M., & Samberg, L. (2021). *Measuring community participation and benefits in*

- conservation programs in protected areas of East Africa. *Ecology and Society*, 26(1), 14.
- Nugroho, R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oldekop, J. A., et al. (2020). A global assessment of the social and conservation outcomes of protected areas. *Conservation Biology*, 30(1), 133–141.
- Rahman, F. (2023). Hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan pesisir di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 18(2), 89–102.
- Reed, M. S., Vella, S., Challies, E., de Vente, J., Frewer, L., Hohenwallner-Ries, D., & Whittingham, M. J. (2018). A theory of participation: What makes stakeholder and public engagement effective? *Environmental Science & Policy*, 90, 1–7.
- Riharno. (2010). Laporan inventarisasi flora dan fauna Cagar Alam Rimbo Panti. Padang: Balai KSDA Sumatera Barat.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational behavior* (10th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Santoso, B. (2022). Pengaruh kondisi ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 10(1), 33–44.
- Sari, R. (2022). Pengaruh persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Kehutanan Masyarakat*, 14(1), 55–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., Dewi, R., & Pratama, H. (2020). Interaksi masyarakat dengan kawasan hutan dan pengaruhnya terhadap persepsi konservasi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 17(2), 89–104.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- United Nations Development Programme. (2021). *Inclusive participation in decision-making*. New York: UNDP.
- United Nations Environment Programme. (2022). *Environmental governance and public participation in conservation*. Nairobi: UNEP.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya, S. (2021). Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan konservasi berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 123–135.

World Resources Institute. (2020). *Community participation and environmental governance: A global review*. Washington DC: WRI.